

## **PERAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI**

**Yalti Selfince Pello, Refni Fajar Wati Zega**

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Prodi : Pendidikan Kristen Anak Usia Dini , Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

[yalti@sttekumene.ac.id](mailto:yalti@sttekumene.ac.id) , [refni@sttekumene.ac.id](mailto:refni@sttekumene.ac.id)

### **Abstrak**

Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya interaksi sosial dalam pengembangan keterampilan sosial pada anak usia dini. Dengan meninjau literatur dan studi penelitian yang ada, artikel ini menggali berbagai cara di mana interaksi sosial mempengaruhi perolehan dan penyempurnaan keterampilan sosial selama anak usia dini. Artikel tersebut membahas pentingnya interaksi sosial dalam membina komunikasi, kerjasama, empati, dan kompetensi sosial penting lainnya pada anak kecil. Selain itu, mengkaji peran konteks sosial yang berbeda, seperti keluarga, teman sebaya, dan pendidik, dalam membentuk keterampilan sosial anak. Temuan ini menyoroti peran penting interaksi sosial dalam perkembangan holistik anak-anak dan menekankan perlunya mendorong interaksi sosial yang positif di lingkungan anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Interaksi Sosial, keterampilan Sosial, Komunikasi.

### **Abstract**

This paper aims to explore the importance of social interaction in the development of social skills in early childhood. By reviewing existing literature and research studies, this article explores the various ways in which social interactions influence the acquisition and improvement of social skills during early childhood. The article discusses the importance of social interactions in fostering communication, cooperation, empathy, and other important social competencies in young children. In addition, it examines the role of different social contexts, such as family, peers, and educators, in shaping children's social skills. These findings highlight the importance of social interactions in children's holistic development and the pressing need to encourage positive social interactions in early childhood settings.

Keywords: Early Childhood, Social Interaction, Social skills, Communication.

## **PENDAHULUAN**

Interaksi sosial memainkan peran penting dalam pembentukan keterampilan sosial anak usia dini. Para pendidik memiliki pandangan yang kuat tentang pentingnya mendukung pembelajaran sosial dan emosional anak-anak (Blewitt dkk., 2021).

Pengalaman dalam pengaturan sosial memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai bidang penting (Hojnoski & Missall, 2020). Pelatihan dan umpan balik kinerja dapat meningkatkan interaksi guru sosial dengan anak-anak yang dibujuk. Program-program seperti aktivitas di udara dan terapi musik telah terbukti bermanfaat bagi anak-anak dengan gangguan spektrum autisme dalam meningkatkan keterampilan sosial mereka (Bella, 2019). Guru-guru dengan pengetahuan dan praktik yang baik dapat secara positif mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak-anak (Mohamed dkk., 2020). Dukungan sosio-pedagogis pada tahap pembentukan sosial anak usia dini tidak hanya mencakup keterampilan akademis tetapi juga keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pengembangan sosial-emosional. Lebih dari sekadar fokus pada aspek akademis, dukungan tersebut juga memperhatikan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, yang sering disebut sebagai keterampilan abad ke-21. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis informasi, kemampuan kolaborasi dalam bekerja sama dengan orang lain, kemampuan komunikasi untuk menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas, serta pengembangan aspek sosial-emosional untuk memahami dan mengelola emosi, serta berinteraksi dengan orang lain secara efektif. (Rohalska-Yablonska dkk., 2020). Dengan memperhatikan semua aspek ini, pendekatan sosio-pedagogis tidak hanya mempersiapkan anak-anak untuk sukses dalam lingkungan akademis, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang siap menghadapi tantangan dan tuntutan dalam kehidupan sehari-hari serta di masa depan.

Penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat efektif digunakan untuk meningkatkan perilaku sosial anak-anak di usia dini (Sari dkk., 2019). Studi-studi tentang ketahanan menawarkan arah yang menjanjikan untuk penelitian masa depan dalam meningkatkan kesehatan mental dan perkembangan positif pada anak-anak. Keterampilan sosial anak-anak mulai berkembang melalui referensi sosial seperti membaca isyarat emosional dan mengatur respons terhadap orang tua dan orang lain. Program-program yang melatih keterampilan sosial dan perilaku pro-sosial dapat membantu mengelola masalah perilaku pada anak-anak (Justicia-Arráez dkk., 2021). Dengan demikian, interaksi sosial yang terjadi dalam konteks pendidikan anak usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial anak-anak. Melalui dukungan yang tepat dari pendidik, pelatihan yang sesuai, dan program-program yang dirancang dengan baik, anak-

anak dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan.

Berbagai penelitian menarik hubungan antara interaksi sosial dan perkembangan keterampilan dasar anak usia dini. Misalnya, penelitian oleh menunjukkan adanya hubungan antara hubungan sosial dan keterampilan motorik dasar pada anak usia dini (Herrmann dkk., 2021). Selain itu, menyoroti pentingnya mempromosikan kompetensi sosial setiap anak dalam lingkungan kelas inklusif (S. Kennedy, 2019). Kemampuan seperti memulai/mempertahankan interaksi sosial, berinteraksi dengan orang lain, mengikuti petunjuk, mengatur emosi, dan menyelesaikan masalah sosial yang dianggap penting untuk keberhasilan di sekolah. Selain itu, penelitian oleh menunjukkan bahwa empati dan toleransi adalah dimensi keterampilan sosial yang terkait dengan perasaan dan sikap (Nurjanah, 2023) . Sementara itu, penelitian yang menyoroti bahwa yoga dan kesadaran diri dapat berkontribusi pada perkembangan sosial-emosional dan ketahanan pada anak usia 3-5 tahun (Bazzano dkk., 2023).

Partisipasi dalam kelompok intervensi dapat meningkatkan inisiatif, kontrol diri, dan skor TPF, serta mengurangi masalah perilaku. Dalam pembelajaran ini, interaksi sosial juga berperan dalam pengembangan keterampilan anak. Penelitian Webb, 2022 menyoroti bagaimana pendidik dalam konteks pendidikan anak usia dini fokus pada pengembangan identitas dan keterampilan anak melalui interaksi sosial. Artinya pendidik memusatkan perhatian pada pengembangan identitas dan keterampilan anak melalui interaksi sosial. Ini berarti bahwa dalam proses belajar, anak-anak tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga melalui interaksi dengan orang lain di sekitar mereka, seperti teman sebaya dan pendidik. Interaksi sosial tersebut membantu anak-anak memahami diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi, bekerja sama, serta membangun hubungan dengan orang lain. (Webb, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara pendidik dan anak dapat membentuk keterampilan sosial anak. Dengan demikian, interaksi sosial memainkan peran krusial dalam pembentukan keterampilan sosial anak usia dini. Melalui interaksi yang positif dengan orang dewasa dan teman sebaya, anak dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk keberhasilan di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang melibatkan analisis terhadap berbagai sumber seperti buku, internet, dan media lainnya guna mendukung penelitian serta menemukan aspek-aspek baru dalam menangani masalah sosial anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks fenomena alam yang sedang diamati dengan cara memberikan deskripsi yang terperinci. Dr. Farida Nugrahani (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap kondisi suatu konteks. Selain itu, penggunaan metode penelitian kualitatif ini juga dipertimbangkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keterampilan Komunikasi Terhadap Interaksi Sosial AUD**

Keterampilan komunikasi dan interaksi sosial pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Keterampilan sosial membantu anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal (Rachman & Cahyani, 2019). Lingkungan sosial, seperti yang diciptakan melalui konsep sekolah keluarga, dapat mempengaruhi perkembangan empati, kreativitas, dan kemampuan sosial anak usia dini (Mardiyah dkk., 2020). Stimulasi kemampuan interaksi sosial anak sejak dini di Taman Kanak-Kanak juga diakui sebagai langkah penting dalam pengembangan anak (Waruwu, 2022). Orang tua memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial anak. Interaksi yang intens antara orang tua dan anak usia 5-6 tahun dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak, yang merupakan landasan penting bagi kemampuan lain pada anak usia dini (Rusliana & Ismaniar, 2022).

Maka dari itu perlu pemahaman orang tua tentang pentingnya bermain dalam meningkatkan perkembangan sosial anak, seperti kerjasama, berbagi, dan empati, juga sangat berpengaruh (Rahmadiani, 2020). Penggunaan teknologi, seperti aplikasi YouTube, juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penggunaan aplikasi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menjalin hubungan emosional dengan orang lain (Fitri dkk., 2022). Selain itu, model pembelajaran, seperti teknik modeling, dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kecerdasan sosial emosional anak (Alifya Shafira dkk., 2022). Dalam konteks

pembelajaran, model-model pembelajaran yang menyenangkan seperti Bank Street dan Sentra dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak (Khadijah dkk., 2021). Maka dari itu sangat penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasi untuk anak usia dini dalam efektivitas sosial baik bagi teman sebaya maupun untuk orang dewasa.

Selain itu, peran ruang publik yang ramah anak juga dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini melalui pengalaman dan rangsangan yang diberikan (Lestari & Fathiyah, 2023). Dampak penggunaan teknologi, seperti gadget, terhadap perkembangan anak usia dini juga menjadi perhatian. Pembatasan interaksi sosial selama pandemi COVID-19 telah menunjukkan dampak negatif pada perkembangan sosial anak, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan karakter dan perkembangan sosial anak (Norkhalifah, 2021). Selain itu, pengaruh game online terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini juga menjadi topik penelitian yang relevan (Thaharah & Mayar, 2022). Dengan demikian, keterampilan komunikasi dan interaksi sosial pada anak usia dini merupakan hal yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, peran orang tua, penggunaan teknologi, dan model pembelajaran yang diterapkan.

### **Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Keterampilan Komunikasi**

Interaksi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek, termasuk keterampilan komunikasi. Studi menemukan bahwa interaksi antara dukungan sosial dan resiliensi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis (Mahendika & Sijabat, 2023). Selain itu, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran interaktif dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar kognitif siswa (Alfianti dkk., 2019). Penelitian juga menyoroti pentingnya interaksi dalam konteks pembelajaran, di mana metode blended learning dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa bahwa pendidik memusatkan perhatian pada pengembangan identitas dan keterampilan anak melalui interaksi sosial. Ini berarti bahwa dalam proses belajar, anak-anak tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga melalui interaksi dengan orang lain di sekitar mereka, seperti teman sebaya dan pendidik. Interaksi sosial tersebut membantu anak-anak memahami diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi, bekerja sama, serta membangun hubungan dengan orang lain (Nur Amalia dkk., 2020).

Selain itu, penelitian oleh menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan life skills dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa menyiratkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan life skills, yang mencakup keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata dapat secara positif mempengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik.(Khoiri dkk., 2022). Selain itu, terdapat penelitian yang menyoroti pengaruh lingkungan, seperti penelitian yang meneliti pengaruh lingkungan keluarga terhadap keterampilan sosial siswa (Aida dkk., 2020). Studi juga menyoroti pengaruh kepemimpinan dan komunikasi kerja terhadap kepuasan kerja dosen (Putra & H. Sudj'ai, 2024). Dengan demikian, berbagai penelitian menegaskan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi dan berbagai aspek lainnya dalam konteks pendidikan dan lingkungan sosial.

Berhubungan dengan pengaruh interaksi sosial ada juga berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi pada anak usia dini beragam dan mencakup berbagai domain. Penelitian telah menunjukkan bahwa keterampilan bahasa saat masuk sekolah merupakan prediktor kuat keberhasilan akademis di kemudian hari (Lawrence, 2003). Penggunaan robotika pendidikan dan aktivitas STEAM telah menunjukkan potensi dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini. Maka dari itu, perilaku orang tua diidentifikasi memainkan peran penting dalam perkembangan keterampilan motorik anak kecil dengan disabilitas perkembangan . Untuk anak-anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD), intervensi seperti terapi musik yang berpusat pada keluarga dan pelatihan imitasi telah dieksplorasi untuk mengatasi tantangan komunikasi (Vaiouli & Andreu, 2022). Program intervensi dini juga terbukti memberikan dampak positif pada keterampilan komunikasi sosial anak kecil penderita ASD (“The Effects of Early Intervention Programs on the Social Communication Skills of Young Children with Autism: A Systematic Review”, 2020) .

Program keterampilan sosial yang dimediasi oleh teman sebaya telah menunjukkan efektivitas dalam lingkungan inklusif untuk anak-anak penderita ASD (Van Rhijn dkk., 2021). Di bidang teknologi, dampak media seluler dan platform interaktif seperti YouTube Kids terhadap keterampilan komunikasi anak-anak telah dipelajari (Lawrence, 2003).

Selain itu, pengintegrasian perangkat teknologi dalam pendidikan anak usia dini telah terbukti meningkatkan kompetensi abad ke-21, termasuk keterampilan komunikasi (Ogegbo & Aina, 2022). Selain itu, lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan keterampilan komunikasi. Ruang seperti Sekolah Hutan dan komunitas mikro telah diakui berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak-anak melalui berbagi pengalaman dan pembangunan komunitas (Blackham dkk., 2023). Selain itu, menciptakan lingkungan multibahasa dinilai bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan komunikasi pada anak-anak penyandang disabilitas (Skryabina & Zakharischeva, 2019). Kesimpulannya, pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan perkembangan bahasa, pengaruh orang tua, intervensi teknologi, interaksi sosial, dan intervensi dini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang efektif pada anak kecil.

### **Strategi Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Melalui Interaksi Sosial**

Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi melalui interaksi sosial, berbagai strategi berbasis bukti dapat digunakan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melibatkan keterlibatan orang tua dalam intervensi interaksi sosial pada anak Autism Spectrum Disorder (ASD) (Ali dkk., 2022). Strategi ini menekankan keterlibatan dan komunikasi sehari-hari antara orang tua dan anak untuk meningkatkan keterampilan sosial dan interaksi. Selain itu, pengajaran keterampilan percakapan secara insidental telah terbukti bermanfaat bagi siswa penderita ASD (Blackwell & Stockall, 2021). Pendidik dapat menerapkan strategi ini dengan mengikuti proses terstruktur untuk mengajarkan keterampilan percakapan secara efektif. Selain itu, pemanfaatan permainan modern dapat menjadi metode menarik untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini (Setiyo Utoyo & Utoyo, 2019). Permainan tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial tetapi juga membantu mengembangkan hubungan sosial, aktivitas fisik, kemampuan belajar, dan keterampilan berbahasa. Selain itu, terapi bermain boneka terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi melalui cerita sosial pada anak autis (Moosapoor, 2023).

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan komunikasi tetapi juga meningkatkan kerja sama, ketegasan, dan pengendalian diri pada anak autis. Memasukkan teknologi seperti aplikasi asisten suara virtual telah menunjukkan harapan dalam meningkatkan kemampuan verbal ekspresif dan interaksi sosial pada anak-anak penderita ASD (Safi dkk.,

2021). Asisten virtual terbukti meningkatkan interaksi sosial secara signifikan selama fase intervensi. Selain itu, penggunaan teknik augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) dapat bermanfaat dalam melatih keterampilan komunikasi nonverbal pada anak autis (Lee, 2020). Teknologi ini menawarkan permainan interaktif dan strategi bermain untuk memfasilitasi pembelajaran keterampilan timbal balik sosial. Kesimpulannya, dengan menerapkan strategi seperti keterlibatan orang tua, pengajaran insidental, pembelajaran berbasis permainan, terapi permainan boneka, dan integrasi teknologi, individu, terutama anak-anak penderita ASD, dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara signifikan melalui peningkatan interaksi sosial.

Interaksi sosial memegang peran penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi pada anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa peran dasar komunikasi adalah kunci untuk membangun interaksi sosial yang baik, serta menyatakan dengan tegas bahwa kemampuan mendasar dalam berkomunikasi merupakan faktor utama yang diperlukan untuk menciptakan interaksi sosial yang baik dan positif. Artinya, memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi secara efektif dapat membantu seseorang dalam membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan dengan orang lain dalam masyarakat. (Ayuningtyas dkk., 2020). Orang tua dan guru memiliki peran vital dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Selain itu, interaksi sosial juga dapat dilihat sebagai jembatan untuk memperkenalkan teknologi informasi dan komunikasi kepada anak usia dini (Zaini & Soenarto, 2019). Dalam konteks pembelajaran, kombinasi terapi aktivitas kelompok sosialisasi dan terapi okupasi dapat menjadi sumber daya pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pasien yang mengalami isolasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran, penggabungan terapi aktivitas kelompok sosialisasi dan terapi okupasi bisa menjadi sumber daya pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pasien yang mengalami isolasi sosial. Dengan cara ini, pasien dapat belajar melalui interaksi dalam kelompok, sambil juga melibatkan diri dalam aktivitas yang bermanfaat secara praktis, sehingga membantu mereka memperbaiki keterampilan komunikasi mereka yang mungkin terhambat karena isolasi sosial.

Guru juga memainkan peran yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan interaksi sosial anak tunagrahita, di mana persiapan dan penguasaan materi pembelajaran

menjadi kunci dalam proses ini (Alifya Shafira dkk., 2022). Sehingga analisis tahap belajar melalui teknik modeling dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini, membantu mereka mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan dengan baik. Pembatasan interaksi sosial memiliki dampak negatif pada anak usia dini karena interaksi sosial merupakan elemen penting dalam membangun karakter dan perkembangan sosial serta moral anak. Oleh karena itu, peran interaksi sosial dalam konteks ini sangatlah penting (Putra & H. Sudj'ai, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial juga dapat digunakan sebagai sarana rehabilitasi dan peningkatan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, interaksi sosial memainkan peran krusial dalam mengajarkan keterampilan komunikasi kepada anak usia dini, dengan guru, orang tua, dan lingkungan sekitar anak memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi proses ini. Memiliki interaksi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengajaran keterampilan komunikasi kepada anak usia dini. Guru, orang tua, dan lingkungan sekitar anak berperan penting dalam memfasilitasi proses ini. Ini menunjukkan bahwa melalui interaksi dengan individu-individu tersebut, anak-anak akan belajar dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, W., Ari Rohmah, R., & Prayogi, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa. *Hirarki : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.30606/hirarki.v2i1.332>
- Alfianti, R. A., Suprpta, B., & Andayani, E. S. (2019). Model Pembelajaran Interaktif dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(7), 938. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12636>
- Ali, D. F., Ahmad, A. R., & Omar, M. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Intervensi Interaksi Sosial pada Anak Autism Spectrum Disorder (ASD). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(3), Pages 1529-1540. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v11-i3/15002>
- Alifya Shafira, S., Sumardi, S., & Sianturi, R. (2022). Analisis Tahap Belajar Melalui Teknik Modeling Terhadap Peningkatan Kecerdasan Sosial Emosional. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 47–54. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2050>
- Ayuningtyas, F., Venus, A., Suryana, A., & Yustikasari, Y. (2020). Pola Komunikasi Insan Berkemampuan Khusus: Studi Etnografi Komunikasi pada Interaksi Sosial Insan Berkemampuan Khusus di Rumah Autis Cabang Depok. *EKSPRESI DAN*

PERSEPSI : JURNAL ILMU KOMUNIKASI, 3(2), 98–109.  
<https://doi.org/10.33822/jep.v3i2.1785>

- Bazzano, A. N., Sun, Y., Zu, Y., Fleckman, J. M., Blackson, E. A., Patel, T., Shorty-Belisle, A., Liederman, K. H., & Roi, C. (2023). Yoga dan Kesadaran untuk Perkembangan Sosial-Emosional dan Ketahanan pada Anak Usia 3-5 Tahun: Intervensi Terkontrol yang Tidak Diacak. *Psychology Research and Behavior Management*, Volume 16, 109–118. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S385413>
- Bella, M. (2019). DO AQUATIC ACTIVITIES BOOST SOCIAL SKILLS FOR CHILDREN WITH AUTISM SPECTRUM DISORDERS? *Journal of Pedagogy - Revista de Pedagogie*, LXVII(2), 151–171. <https://doi.org/10.26755/RevPed/2019.2/151>
- Blackham, L., Cocks, A., & Bunce, L. T. (2023). ‘Sekolah Hutan kami bukan hanya tentang pepohonan.’ Sekolah Hutan: Komunitas mikro untuk pengembangan sosial dan emosional. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 23(2), 158–169. <https://doi.org/10.1080/14729679.2021.1984964>
- Blackwell, W., & Stockall, N. (2021). Pengajaran Keterampilan Percakapan Insidental untuk Siswa dengan Gangguan Spektrum Autisme. *TEACHING Exceptional Children*, 54(2), 116–123. <https://doi.org/10.1177/0040059921990405>
- Blewitt, C., O’Connor, A., Morris, H., Nolan, A., Mousa, A., Green, R., Ifanti, A., Jackson, K., & Skouteris, H. (2021). “It’s Embedded in What We Do for Every Child”: A Qualitative Exploration of Early Childhood Educators’ Perspectives on Supporting Children’s Social and Emotional Learning. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1530. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041530>
- Fitri, A. S., Kusumawardani, R., & Hayani, R. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *JURNAL RAUDHAH*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2029>
- Herrmann, C., Bretz, K., Kühnis, J., Seelig, H., Keller, R., & Ferrari, I. (2021). Hubungan antara Hubungan Sosial dan Kompetensi Motorik Dasar pada Anak Usia Dini. *Children*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.3390/children8010053>
- Hojnoski, R. L., & Missall, K. N. (2020). Considerations and methods in assessing early learning and social–emotional development in young children. Dalam V. C. Alfonso & G. J. DuPaul (Ed.), *Healthy development in young children: Evidence-based interventions for early education*. (hlm. 45–63). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0000197-003>
- Justicia-Arráez, A., Pichardo, M. C., Romero-López, M., & Alba, G. (2021). Can We Manage Behavioral Problems through the Development of Children’s Social-Emotional Regulated Behavior? *Longitudinal Study of a Preschool Program*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16), 8447. <https://doi.org/10.3390/ijerph18168447>
- Khadijah, K., Arlina, A., Hardianti, R. W., & Maisarah, M. (2021). Model Pembelajaran Bank Street dan Sentra, serta Pengaruhnya terhadap Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1960–1972. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1054>

- Khoiri, N., Kurniawan, A. F., Ristanto, S., & Martina, S. P. (2022). Pembelajaran Kinetik Gas dengan Pendekatan Lifeskill untuk Mengajarkan Keterampilan Komunikasi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 13(1), 53–58. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v13i1.11429>
- Lawrence, E. S. (2003). Mengajarkan Emosional intelligence Pada Anak. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, Volume 2 Nomor 1 Juni 2015, 4.
- Lee, I.-J. (2020). Cara Memanfaatkan Keunggulan Teknik AR dan VR untuk Mengintegrasikan Strategi Pelatihan Visual Khusus dalam Pelatihan Keterampilan Komunikasi Non Verbal pada Anak Autisme. Dalam *Types of Nonverbal Communication* [Working Title]. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.94587>
- Lestari, S., & Fathiyah, K. N. (2023). Analisis Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), Article 1.
- Mahendika, D., & Sijabat, S. G. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial, Strategi Coping, Resiliensi, dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA di Kota Sukabumi. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(02), 76–89. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.261>
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Mohamed, S., Satari, N., Yasin, M. H. M., & Toran, H. (2020). Malaysian Early Childhood Educators' Perceptions Regarding Children's Social–Emotional Development. *Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*. *Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*, Solo Baru, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.014>
- Moosapoor, M. (2023). Efektivitas Terapi Bermain Wayang Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Cerita Sosial pada Anak Autisme di Rasht. *International Journal of Innovation in Management, Economics and Social Sciences*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.52547/ijimes.3.1.30>
- Norkhalifah, S. (2021). PENGARUH PEMBATAAN INTERAKSI SOSIAL DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA ANAK USIA DINI. <https://doi.org/10.31234/osf.io/6ahcn>
- Nur Amalia, Nur Aini Puspita Sari, & Rida Tania Noviani. (2020). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SUGESTI IMAJINASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 48 JAKARTA. *Jurnal Metamorfosa*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i1.333>
- Nurjanah, S. (2023). Efektivitas Pembelajaran PAI Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Kelas IV SDN 3 Bonjoklor Bonorowo Kebumen Tahun Ajaran 2023/2024.
- Ogegbo, A. A., & Aina, A. Y. (2022). MEMBANTU PENGEMBANGAN KOMPETENSI

- ABAD 21 MELALUI TEKNOLOGI PADA ANAK MUDA: PERSEPSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Education and New Developments 2022 – Volume 2*, 323–327. <https://doi.org/10.36315/2022v2end073>
- Putra, N. B. A., & H. Sudj'ai. (2024). ANALISIS PELAKSANAAN UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN 2008 YANG DIUBAH MENJADI UNDANG-UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2016 TENTANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK DALAM TINDAK PIDANA SIBER. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.572349/kultura.v2i2.999>
- Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 52–65. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5312>
- Rahmadiani, N. (2020). Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.717>
- Rohalska-Yablonska, I. P., Melnyk, N. I., Dovbnia, S. O., Lisovska, T. A., & Perkhailo, N. A. (2020). Socio-Pedagogical Support of Child's Personality Socialization at the Stage of Preschool Childhood Social Formation. *Journal of Intellectual Disability - Diagnosis and Treatment*, 8(3), 336–350. <https://doi.org/10.6000/2292-2598.2020.08.03.10>
- Rusliana, R., & Ismaniar, I. (2022). Hubungan Intensitas Interaksi Orang tua Bersama anak usia 5-6 tahun di Kenagarian Salido Kecamatan IV Jurai. *Jurnal Family Education*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i1.28>
- S. Kennedy, A. (2019). Mendorong Kompetensi Sosial Setiap Anak di Kelas Inklusi Anak Usia Dini. Dalam D. Farland-Smith (Ed.), *Early Childhood Education*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.80858>
- Safi, M. F., Sadrani, B. A., & Mustafa, A. (2021). Aplikasi Asisten Suara Virtual Meningkatkan Kemampuan Verbal Ekspresif dan Interaksi Sosial pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme: Studi Eksperimental Subjek Tunggal. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-269745/v1>
- Sari, C. R., Hartati, S. H., & Yetti, E. (2019). Peningkatan Perilaku Sosial Anak melalui Permainan Tradisional Sumatera Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 416. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.225>
- Setiyo Utoyo, S., & Utoyo, S. (2019). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Modern. *Proceedings of the 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*. *Proceedings of the 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.44>
- Skryabina, D., & Zakharischeva, M. (2019). Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Penyandang Disabilitas melalui Penciptaan Lingkungan Multibahasa (Bahasa Udmurt dan Rusia). *Proceedings of the International Conference on European Multilingualism: Shaping Sustainable Educational and Social Environment (EMSSSE 2019)*. *Proceedings of the International Conference on*

- European Multilingualism: Shaping Sustainable Educational and Social Environment (EMSSESE 2019), Arkhangelsk, Russia. <https://doi.org/10.2991/emssese-19.2019.38>
- Thaharah, A., & Mayar, F. (2022). DAMPAK GAME ONLINE TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK AL-MUKHLISIN PASAMAN BARAT. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6(2), 389. <https://doi.org/10.30736/jce.v6i2.1110>
- Vaiouli, P., & Andreu, G. (2022). Mempromosikan Komunikasi untuk Anak-Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme: Intervensi Terapi Musik yang Berpusat pada Keluarga. *Electronic Journal of Research in Education Psychology*, 20(58), 533–560. <https://doi.org/10.25115/ejrep.v20i58.6328>
- Van Rhijn, T., Osborne, C., Ranby, S., Maich, K., Hall, C., Rzepecki, L., & Hemmerich, A. (2021). Bermain dengan Teman Sebaya di Lingkungan Penitipan Anak Inklusif: Menilai Dampak dari Stay, Play, & Talk, Program Keterampilan Sosial yang Dimediasi oleh Teman Sebaya. *Child Care in Practice*, 27(3), 224–238. <https://doi.org/10.1080/13575279.2019.1588707>
- Waruwu, F. S. (2022). PENDEKATAN PEMBELAJARAN DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(02), 188–203. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i02.390>
- Webb, G. (2022). Hubungan budaya pada anak usia dini: Belajar melalui percakapan antara pendidik dan anak. *The Australian Journal of Indigenous Education*, 51(2). <https://doi.org/10.55146/ajie.v51i2.43>
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>